

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Bank merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam ruang lingkup keuangan yang memiliki pengaruh terbesar terhadap perekonomian suatu Negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu Negara dapat diukur dari kondisi sektor perbankannya. Menurut Undang–Undang RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank swasta di Indonesia pada masa kini dihadapkan pada persaingan dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat. Mereka berusaha menghasilkan produk dan jasa serta menawarkan program seperti tabungan berjangka dengan bunga yang relatif cukup tinggi guna menarik perhatian dari masyarakat. Hal ini dikhawatirkan akan merugikan banyak nasabah seperti kasus yang telah terjadi pada bank *Century*. Bank *Century* merupakan salah satu contoh bank yang mengalami kegagalan di Indonesia yang disebabkan oleh ketidakmampuannya dalam memenuhi rasio kecukupan modal. Kegagalan bank *Century* ini menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi para nasabahnya. Kejadian ini akan menimbulkan berkurangnya kepercayaan nasabah terhadap dunia perbankan sehingga memungkinkan bagi nasabah untuk menarik dana simpanannya.

Bank dapat tetap memperoleh kepercayaan dari para nasabahnya apabila bank tersebut dalam kondisi yang sehat karena bank yang sehat

mampu menghasilkan kinerja yang baik serta mampu menjamin pihak-pihak yang berkepentingan terhadap bank tersebut. Menurut Santoso dan Triandaru (2005) dalam Lestari (2009), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30 / 277 / KEP / DIR Tanggal 19 Maret 1998, suatu bank dikatakan sehat apabila bebas perselisihan interes, tidak ada campur tangan pihak ekstern, terhindar dari praktek perbankan lain yang dapat membahayakan usaha bank.

Secara sederhana, bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas aktivitya dengan baik, mampu mengelola dan mengoperasikan kegiatan usahanya dengan baik berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya setiap saat. Dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank, biasanya digunakan beberapa alat ukur dan salah satunya yang utama yaitu analisis yang mengkombinasikan beberapa aspek keuangan yang meliputi permodalan (*Capital*), kualitas aktiva (*Assets quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earning*), dan likuiditas (*Liquidity*) yang secara keseluruhan biasanya disebut juga dengan analisis CAMEL. Dalam aspek permodalan, dinilai permodalan yang dimiliki oleh bank berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penelitian tersebut didasarkan pada *capital adequacy ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Aspek yang kedua adalah kualitas

aktiva bank. Dalam aspek ini dinilai jenis-jenis aktiva yang dimiliki oleh bank. Penilaian aktiva harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yakni dengan membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Aspek selanjutnya yaitu menilai kualitas manajemen bank yang dapat dilihat dari kualitas tenaga kerjanya atau dapat juga dilihat dari perbandingan biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank tersebut. Aspek yang keempat yaitu rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba. Aspek yang terakhir dalam analisis CAMEL ini yaitu likuiditas bank yang menilai kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Metode lain yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ini adalah analisis diskriminan yang merupakan suatu teknik statistik yang sesuai untuk variabel dependen yang bersifat kategorial dengan variabel independen bersifat metrik. Analisis diskriminan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *polar extreme approach* yang merupakan suatu metode analisis dimana hanya melibatkan dua kelompok ekstrim saja dan mengabaikan kelompok moderat lainnya (Hair et. al., 1998). Metode analisis diskriminan *polar extreme approach* di dalam penelitian ini digunakan untuk mengelompokkan *score* CAMEL dari data bank swasta nasional pada periode 2008 kedalam dua kelompok kategorial yakni bank swasta nasional dengan *score* CAMEL diatas rata-rata menurut CAMEL dan bank swasta nasional dengan *score* CAMEL dibawah rata-rata menurut CAMEL sehingga dapat membantu jalannya penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti hanya pada bank swasta Nasional saja karena jumlah bank Pemerintah ataupun bank Syariah tidak memadai untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini juga dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai persistensi dari rasio

CAMEL, karena pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain banyak yang menghubungkan rasio keuangan CAMEL dengan kinerja keuangan lainnya akan tetapi penelitian mengenai persistensi rasio CAMEL masih jarang dilakukan. Persistensi rasio CAMEL merupakan kemampuan dari rasio CAMEL tersebut untuk mempertahankan dirinya sebagai prediktor kesehatan bank dari tahun ke tahun. Persistensi rasio CAMEL dapat diketahui dengan melakukan uji persistensi (*persistence test*) yang menguji hubungan dari kemampuan rasio CAMEL sebagai prediktor kesehatan bank di masa lalu dengan perkiraan kemampuan rasio CAMEL sebagai prediktor kesehatan bank pada masa sekarang / beberapa periode berikutnya. Hubungan tersebut dapat bersifat positif yaitu kemampuan / ketidakmampuan rasio CAMEL menjadi prediktor kesehatan bank dengan baik di masa yang lalu akan menghasilkan kemampuan / ketidakmampuan rasio CAMEL sebagai prediktor kesehatan bank dengan baik pula pada saat ini, atau dapat juga bersifat negatif yaitu kemampuan / ketidakmampuan dari rasio CAMEL untuk menjadi prediktor kesehatan bank dengan baik di masa yang lalu akan menghasilkan ketidakmampuan / kemampuan rasio CAMEL untuk menjadi prediktor kesehatan bank dengan baik pada saat ini. Pengujian terhadap hubungan seperti ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Grinblatt dan Titman (1992) yang menemukan adanya persistensi yang positif dalam kinerja reksa dana, Hendricks dan Patel (1993) yang menemukan adanya persistensi dalam reksa dana dengan bukti yang sangat kuat untuk periode evaluasi selama satu tahun, serta Gruber dan Elton (1996) yang menyimpulkan bahwa informasi masa lalu mempengaruhi masa depan seperti reksa dana yang berkinerja baik dimasa lalu akan cenderung untuk berkinerja baik di masa yang akan datang dengan dasar *risk adjusted*. Oleh karena itu maka hasil dari penelitian ini

diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun investor dalam mengambil keputusan mengenai bank swasta nasional manakah yang dapat mereka percayai.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan suatu rumusan masalah yaitu apakah rasio CAMEL persisten dalam menilai tingkat kesehatan bank swasta nasional?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persistensi dari rasio CAMEL dalam menilai tingkat kesehatan bank swasta nasional.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

### **1. Manfaat Akademik**

Mendukung berkembangnya dunia ilmu pengetahuan melalui literatur yang nantinya diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para peneliti lain yang akan mengembangkan hasil penelitian ini lebih lanjut.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi nasabah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bank swasta yang akan dituju.

#### **b. Bagi bank**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

mengambil kebijakan – kebijakan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup usaha bank.

### **1.5. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian**

Sistematika ini dibuat untuk memudahkan penyusunan penulisan laporan penelitian dan memberikan gambaran mengenai garis besar isi laporan penelitian yang terdiri dari beberapa bab antara lain yaitu :

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

#### **BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Dalam bab ini akan diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian, dan kerangka berpikir dari penelitian. Landasan teori penelitian meliputi kesehatan bank, aturan kesehatan bank, dan faktor – faktor penilaian kesehatan bank.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai cara yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian yang meliputi identifikasi variabel, data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, teknis analisis data, dan metode pengujian hipotesis.

#### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pengolahan data Bank swasta Nasional sehingga diperoleh persistensi dari rasio CAMEL dan dilakukan pembahasan terhadap hasil tersebut.

#### **BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan diberikan suatu simpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan hasil analisis dalam penyelesaian masalah yang diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.